

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang menggunakan desain studi kasus. Studi kasus adalah rancangan penelitian dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal ini dapat berarti satu orang, kelompok yang terkena suatu masalah. Pada kesempatan ini fokus studi kasus adalah Penerapan relaksasi Benson pada pasien dispepsia dengan masalah keperawatan nyeri akut di ruang Fresia Lantai 4 Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara

B. Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus dalam KTI ini adalah 1 orang pasien dengan diagnosa medis dispepsia yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut.

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Klien dengan masalah keperawatan nyeri akut.
- b. Klien yang bersedia menjadi responden dengan menyetujui saat pengambilan data dan pelaksanaan asuhan keperawatan.
- c. Klien yang dapat dengan berkomunikasi secara baik, kooperatif dan juga dapat menjawab pertanyaan dari peneliti, klien juga dapat mengikuti arahan dari peneliti tersebut.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Klien yang tidak dirawat kurang dari 3 hari untuk dilakukan penelitian dan asuhan keperawatan.
- b. Klien yang tidak kooperatif.
- c. Klien yang tidak memiliki gangguan mental.
- d. Klien yang tidak memiliki agama (Aethis).

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti Iii (2015) .

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Terapi Relaksasi Benson	relaksasi benson merupakan suatu upaya pengalihan yang dilakukan oleh pasien dengan cara menarik nafas sedalam-dalamnya melalui hidung dan ditahan selama 3 detik, lalu hembuskan lewat mulut, sambil pasien menyebut nama Allah. dilakukan 3-4 kali atau sampai nyeri yang dialami pasien berkurang.	<ol style="list-style-type: none"> dilakukan sesuai dengan standart operasional (SOP) dilakukan tidak sesuai dengan standart operasional prosedur (SOP)
Nyeri Akut	Nyeri merupakan sensasi yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan oleh luka iritasi pada bagian lambung	<p>Nyeri ringan : 1-3 Nyeri sedang : 4-7 Nyeri berat : 8-10</p> <p>Alat ukur yang digunakan untuk memukur skala nyeri yaitu <i>numeric rating scale</i>.</p>

D. Instrumen studi kasus

Menurut Ariana (2019) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian sangat berperan penting untuk mendapatkan penelitian yang berkualitas. hasil yang didapat dari instrumen penelitian akan dikembangkan

dan dianalisa sesuai dengan metode penelitian yang diambil oleh peneliti. Jenis instrumen yang sering digunakan pada ilmu keperawatan yaitu :

1. Format pengkajian keperawatan untuk mendapatkan data pasien.
2. Lembar observasi untuk mendokumentasikan respon fisik dan psikologis pasien yang dilakukan menggunakan teknik wawancara.
3. Alat kesehatan untuk pemeriksaan fisik, *nursingkit* (tensimeter, termometer, stetoskop, Spo2) digunakan untuk mengukur tanda-tanda vital pasien.

E. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan upaya untuk mendapatkan data yang dapat digunakan sebagai informasi tentang klien Rachman (2017) Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Dilakukan kepada keluarga dan pasien, dengan mengisi format pengkajian yang mana akan didapatkan data responden meliputi : identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit terdahulu, riwayat penyakit keluarga, faktor predisposisi, psikologi dan lain-lain.

2. Observasi

Peneliti mengamati perubahan status kesehatan klien dengan memperhatikan tanda dan gejala masalah yang dialami pasien yaitu nyeri akut.

3. Pemeriksaan Fisik

Peneliti melakukan pemeriksaan head to toe yang digunakan untuk menentukan data objektif pada pasien. Teknik yang dilakukan pada pemeriksaan pasien adalah inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi.

4. Studi Dokumentasi

Peneliti menggunakan studi dokumentasi dengan melihat evaluasi hasil keperawatan.

F. Langkah- langkah pelaksanaan studi kasus

Langkah-langkah pengumpulan data diperlukan agar dalam pengumpulan data, data yang akan di jadikan kasus kelolaan menjadi sistematis. Adapun langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. tahap persiapan.

- a. Peneliti meminta izin penelitian dari instansi asal pendidikan yaitu Poltekkes Kemenkes TanjungKarang
- b. Meminta surat rekomendasi ke RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara
- c. Meminta izin ke Kepala RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara
- d. Meminta izin ke Kepala Keperawatan Ruang Fresia Lantai 4 RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara
- e. Melakukan pemilihan pasien yang bersedia menjadi responden. Saat peneliti melakukan observasi partisipan pada tanggal 19-22 Februari 2024, ada 1 pasien dengan diagnosa dispepsia yang bersedia menjadi responden. Peneliti langsung menetapkan pasien tersebut menjadi partisipan untuk penelitian karena memenuhi kriteria inklusi penelitian.
- f. Mendatangi responden serta keluarga dan menjelaskan tentang tujuan penelitian
- g. Keluarga memberikan persetujuan untuk dijadikan responden dalam penelitian
- h. Selanjutnya perawat dan keluarga melakukan kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

Proses keperawatan yang dilakukan peneliti adalah :

- a. Peneliti melakukan pengkajian kepada pasien/keluarga menggunakan metode wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik
- b. Peneliti merumuskan diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien .
- c. Peneliti membuat peencanaan asuhan keperawatan yang akan diberikan pada pasien
- d. Peneliti melakukan tindakan teknik relaksasi benson pada pasien

- e. Peneliti mengevaluasi tindakan keperawatan yang telah dilakukan pada pasien
- f. Peneliti mendokumentasikan proses asuhan keperawatan yang telah diberikan pada pasien mulai dari melakukan pengkajian sampai pada evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan

G. Lokasi dan waktu studi kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung Utara, diruangan Fresia lantai 4 dengan waktu Penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai pada tanggal 19 - 22 Februari 2024.

H. Analisa dan Penyajian Data

Laporan akhir ini penulis menyajikan data dalam bentuk narasi dan tabel karena desain studi kasus ini menggunakan desain studi kasus yang merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Setelah data didapatkan dan diolah, kemudian data tersebut dianalisis dan disajikan dalam Bentuk tabel yang diuraikan dalam bentuk narasi yang disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukungnya sehingga menjadi sebuah informasi yang menggambarkan hasil yang telah diperoleh

I. Etika studi kasus

Pelaksanaan penelitian kesehatan selalu memperhatikan hubungan antara kedua pihak secara etika atau yang disebut etika penelitian. Menurut Lathifah (2018). etika penelitian mencakup perilaku peneliti atau perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat. Etika penelitian, meliputi Lathifah (2018) .

1. Informed Consent

Lembar informed consent diberikan dan dijelaskan kepada responden penelitian, disertai judul penelitian serta manfaat penelitian dengan tujuan responden mendapat informasi yang sejujur dan selengkapny mengenai penelitian serta mengerti tujuan penelitian. Apabila responden menolak maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak subjek.

2. *Menjaga Privacy Responden*

Peneliti sebelum melakukan penelitian menyesuaikan diri dengan responden dengan menanyakan waktu dan tempat yang diinginkan responden dalam melakukan pengisian kuesioner, agar privacy responden tidak terganggu

3. *Menjaga Kerahasiaan Responden*

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti menjelaskan kepada responden bahwa informasi atau hal-hal terkait dengan responden akan dirahasiakan. Informasi yang telah didapatkan, peneliti menjamin kerahasiannya, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan dalam penelitian dan untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, tidak dituliskannya nama responden dalam kuesioner, melainkan inisial nama saja.

4. *Veracity (Kejujuran)*

Informasi yang diberikan harus akurat, komprehensif, dan objektif. Kebenaran merupakan dasar membina hubungan saling percaya. Responden memiliki otonomi sehingga responden berhak mendapatkan informasi yang ingin diketahui. Peneliti menyampaikan kebenaran dengan sejujurnya pada setiap klien untuk meyakinkan klien mengerti.

5. *Non-Maleficence (Tidak Merugikan)*

Prinsip ini berarti seorang peneliti dalam melakukan pelayanan kesehatan sesuai dengan ilmu dan kiat keperawatan dengan tidak menimbulkan bahaya/cedera fisik dan psikologis